

**PEMANFAATAN MEDIA *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTs NEGERI 1  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MILA PRASANDI. S**  
**NIM. 1710201089**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2022 M/1443 H**

**PEMANFAATAN MEDIA *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTs NEGERI 1  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**MILA PRASANDI. S  
NIM. 1710201089**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2022 M / 1443 H**

Drs. Darsi M.Pd.I  
Harmalis, M.Psi  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, September 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (IAIN) Kerinci  
di-

<b>AGENDA</b>	
Sungai Penuh	
NOMOR :	12
TANGGAL :	11/10.2021
PARAF :	

NOTA DINAS

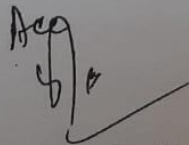
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MILA PRASANDI. S dengan NIM. 1710201089 dengan judul skripsi, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri 1 Kota Sungai Penuh* telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. H. Darsi M.Pd.I**  
NIP. 19660209 200003 1005

**Dosen Pembimbing II**



**Harmalis, M.Psi**  
NIP.19800517 201412 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Prasandi S.  
Tempat Tanggal Lahir : Dusun Baru, 14 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Air Teluh Kumun, Kota Sungai Penuh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri 1 Kota Sungai Penuh*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2021  
Saya yang menyatakan



Mila Prasandi S.  
NIM :1710201089

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H**

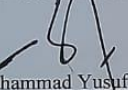
Skripsi oleh Mila Prasandi, S. nim :1710201089, dengan judul "Pemanfaatan Media Whatsapp dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 14 Oktober 2021

Dewan Penguji

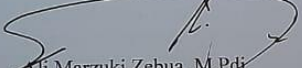
  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd  
NIP : 197806052006041001

Ketua Sidang

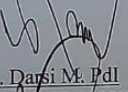
Penguji I

  
Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M. Ag  
NIP.197005051998031006


Penguji II

  
Ali Marzuki Zebua, M.Pdi  
NIP.19880504 201801 1 001

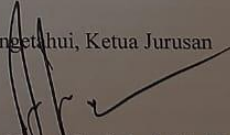
Pembimbing I


  
Drs. H. Darsi M. Pdi  
Nip: 19660209 200003 1005

Pembimbing II

  
Harmalis, M.Psi  
NIP.19800517 201412 1 004

Mengesahkan Dekan

  
Mengetahui, Ketua Jurusan

  
Dr. Hadi Chandra, S.AG, M.Pd  
NIP : 1937060519990310

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd  
NIP : 197806052006041001

## ABSTRAK

Mila Prasandi. S (2022) :Pemanfaatan Media Whatsapp dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh

*Kata Kunci* : Pemanfaatan Media *WhatsApp* Pembelajaran Fiqih

Pemanfaatan Media *Whatsapp* pada pembelajaran fiqih secara *online* belum terlaksana dengan efektif, proses pembelajaran Fiqih dimana dalam penyampaian hasil materi pembelajaran yang disampaikan sudah berjalan dengan baik guru Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh menggunakan aplikasi *whatsapp*, dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*, pada pelajaran fiqih di Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh belum dilaksanakan secara efektif, ini terlihat pada penggunaan aplikasi *whatsapp*, masih terdapat permasalahan seperti *video call* tidak bisa digunakan oleh seluruh siswa dalam satu aplikasi, dan masih ada yang jauh dari jangkauan internet artinya proses belajar *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* dinilai belum efektif digunakan pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Lokasi Penelitian MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, jenis sumber data primer dan sumber data sekunder, tehnik pengumpulan data, observasi, wawancara dokumentasi, Instrumen Penelitian Peneliti menggunakan *voice recorder*. pulpen dan buku kecil, penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi metode Triangulasi waktu, sedangkan tehnik analisis data, reduksi data, penyajian data menarik kesimpulan.

Hasil penelitian Kreativitas yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari penggunaan media pembelajarannya yang mempunyai peranan sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran daring adalah menggunakan metode tanya jawab yang dianggap cukup efektif jika digunakan dalam masa pandemi Covid-19. Serta dibutuhkan penggunaan metode yang bervariasi lainnya dalam mengajar daring, karena masing- masing anak memiliki daya intelektual yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring. peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring pada maa pelajaran fiqih ibadah bisa mencapai tujuan pendidikan..

## **ABSTRACT**

*Mila Prasandi. S (2022): Utilization of Whatsapp Media in Fiqh Learning during the Covid-19 Pandemic at MTs Negeri 1 Sungai Penuh City*

*Keywords: Utilization of WhatsApp for Fiqh Learning*

*Media Whatsapp in online not been carried out effectively, the Fiqh learning process where in the delivery of the results of the learning materials delivered has been going well Fiqh teachers at MTs Negeri 1 Sungai Penuh City using the whatsapp application, in using the whatsapp application, in fiqh lessons at Class VIII at MTs Negeri 1 Sungai Penuh City has not been implemented effectively, this can be seen in the use of the whatsapp application, there are still problems such as video calls cannot be used by all students in one application, and some are far from the reach of the internet, meaning the online usesapplication whatsapp is considered not to be effectively used in fiqh learning at MTs Negeri 1 Sungai Penuh City.*

*The type of research used is qualitative research, research location at MTs Negeri 1 Sungai Penuh City, types of primary data sources and secondary data sources, data collection techniques, observation, documentation interviews, Research Instruments Researchers use a voice recorder. pens and booklets, this study used three triangulations, namely source triangulation, time triangulation method triangulation, while data analysis techniques, data reduction, data presentation drew conclusions.*

*The results of creativity research conducted by fiqh teachers in online learning can be seen from the use of learning media which has a very important role because it can help the learning process. By utilizing learning media, the educational goals are expected to be achieved. The use of online learning methods is to use the question and answer method which is considered quite effective when used during the Covid-19 pandemic. It also requires the use of other varied methods in online teaching, because each child has different intellectual abilities, so that it affects the goals to be achieved in online learning. the role of the teacher as executor, mentor and related to learning, a teacher must be able to provide direction, guidance and assistance to students in order to achieve understanding and self-direction. And it takes good creativity from a teacher. Both teachers are able to utilize learning media, present planned and effective learning within time constraints, and can arrange detailed learning steps. Thus, online learning in Islamic jurisprudence lessons can achieve educational goals.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini  
Buat ayahanda dan ibunda tercinta beserta untuk kakak ku  
Yang selalu memberi semangat dalam perjuangan ini  
Semoga ini menjadi penawar rindu  
Dalam keletihanku selama ini.  
Keberhasilan menjadi saksi atas  
Segala pengorbanan dan pengabdian.  
Namun tetap ku sadari semua ini belum dapat  
Sebanding dengan cucuran keringat dan semangat pengorbanan  
Dari orang telah mendidik dan membesarkan diriku.  
Ku yakini pada esok akan lebih baik dari hari ini  
Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita  
Semoga allah selalu meridhoi perjuangan ku amin...

### MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya" (Q.S. Al Maidah: 2)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. H. Darsi M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti

karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2022  
Penulis,

Mila Prasandi S.  
NIM :1710201089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Media <i>WhatsApp</i> .....	12
B. Guru PAI.....	16
C. Pembelajaran Fiqih .....	24
D. Penelitian Relevan .....	28
E. Kerangka Operasional .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Sumber data .....	33
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Tehnik Analisis Data .....	37

**BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Hasil Penelitian.....	47
3. Pembahasan.....	60

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan .....	66
2. Saran-saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**DOKUMENTASI**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Sungai Penuh .....	44
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan (MTsN) 1 Kota Sungai Penuh .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh .....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global (E.Mulyasa, 2004).

Pendidikan merupakan bagian yang *integral* dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa



kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-undang No.20 tahun 2003)

Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak terbatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak yang mulia.

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia, guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan kepada anak didik (Suroto, 2014).

Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, guru juga merupakan orang yang memengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan banyak orang yang memengaruhi perkembangan anak didik. Tapi tentunya tidak semua

orang dapat dikatakan sebagai seorang guru. Secara khusus guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai seperangkat latihan keterampilan keguruan, dalam kondisi itu pula belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu yang disampaikan pada siswa sehingga mampu membawa perubahan tingkah laku siswa (Helmawati 2014) Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-mujadalah:11) (Departemen Agama RI, 2017)*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menurut Menurut Quraish Shihab (*Tafsir Al-Misbah 14* ), Allah akan meninggikan derajat orang berilmu di atas orang yang sekedar beriman. Ditegaskan bahwa mereka memiliki perbedaan

derajat yang lumayan jauh (*darajāt*). Maksudnya, karena keutamaan ilmu, maka derajat pemiliknya akan lebih tinggi dibanding orang yang beriman saja. Ayat ini juga sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu seseorang berperan besar dalam ketinggian derajat yang dimilikinya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi media sosial sudah menjadi bagian dari hidup manusia. manusia setiap hari menggunakan media sosial dan perangkatnya setiap hari. Semua akses dapat terjangkau dengan cepat oleh semua masyarakat. Siapapun yang memiliki sarana atau alat yang terhubung oleh media sosial maka ia akan cepat menerima sebuah informasi. Perlu kiranya kita mengetahui bahwa dalam media sosial tak hanya informasi positif yang kita dapatkan

Berlakunya sistem daring mendorong guru sebagai sosok fasilitator tetap melaksanakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran yakni untuk memilih media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. Pemilihan media yang tepat diharapkan siswa mampu memahami dan menangkap penjelasan dari guru tanpa harus bertatap muka secara langsung. Materi-materi pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh guru hanya dengan menjelaskan dalam kelas kini dapat dimodifikasi melalui berbagai media. Seperti materi fikih yang memuat materi-materi hukum Islam dan memiliki karakteristik matapelajaran amaliyah (praktek). Sehingga, melalui media pembelajaran yang lain, diharapkan materi yang telah

disampaikan oleh guru dapat lebih mudah difahami oleh siswa dengan bantuan media yang digunakan. (Sidiq, 2019)

Seorang guru harus mampu memberikan sajian materi pembelajaran menarik kepada peserta didik seperti menciptakan kreativitas pembelajaran yang mampu agar motivasi peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik dan kreativitas kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya. (Asrori, 2006)

Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata, dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)*

Menurut Tafsir Ringkas Kemenag RI, Allah telah mengutus rasul dari manusia untuk memberi mereka pendidikan, peringatan dan sebagai penyampai risalah dengan cara yang terbaik dalam memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian tugas tersebut diteruskan oleh umatnya sebagaimana yang telah dicontohkan rasul dan setelahnya, bila dalam

dunia kependidikan maka tugas pendidik sebagai seorang muslim harus mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai islam dengan cara yang terbaik. Dengan harapan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas baik dalam aspek intelektualitas maupun dalam aspek moralitas. Adapun pemberi petunjuk, penyesatan, dan pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada Allah semata.

Kreativitas merupakan kemampuan mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Jadi guru yang kreatif yaitu seorang guru yang mampu mengelola materi pelajaran yang sedemikian rupa dengan metode pembelajaran secara optimal dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mudah diterima oleh peserta didik

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati, kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih secara daring melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas guru pada pembelajaran fiqih tersebut teraktualisasi dalam kreativitas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Fatmawati, 2018). Dengan adanya kreativitas guru pada masa pandemi dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik pula.

Kreativitas Guru pada masa pandemi *covid-19* dituntut agar memiliki kompetensi untuk menggunakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan dari mata pelajaran dan kemampuan peserta didik juga harus sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengajaran mencakup pengetahuan, keterampilan bahkan sikap yang harus dipahami peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang penting bagi peserta didik di madrasah yang secara garis besar untuk memahami fiqih mempelajari pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar. (Khairuddin, 2007)

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 07 Desember 2020 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, kreativitas Guru dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih secara *online* pada masa pandemi *covid-19* sudah berjalan dengan baik, tetapi peneliti masih melihat terdapatnya permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih seperti penyampaian hasil materi pembelajaran yang disampaikan belum dapat diterima oleh siswa dengan baik, seperti ketika proses pembelajaran siswa masih ada yang *offline* dan bermain *game online*, pemilihan media oleh guru Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh menggunakan aplikasi *whatsapp*, dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*, pada pelajaran fiqih di Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh belum dilaksanakan secara efektif, ini terlihat pada penggunaan aplikasi *whatsapp*, masih terdapat permasalahan seperti *video call* tidak bisa digunakan oleh seluruh siswa dalam satu aplikasi, dan masih ada yang jauh dari jangkauan internet artinya proses belajar *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* dinilai belum efektif digunakan pada pembelajaran fiqih di MTs

Negeri 1 Kota Sungai Penuh. Guru juga diharapkan untuk bisa mengatur waktu yang tepat untuk digunakan dalam pembelajar fiqih secara *online* sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Berarti proses pembelajaran secara *online* di MTs Negeri 1 sungai Penuh belum terlaksana dengan baik, karena dengan belajar *online* ini tidak sepenuhnya membuat siswa mengerti dengan materi pelajaran, malah terkadang membuat siswa menjadi malas sehingga pembelajaran belum terlaksanakan dengan baik.(Yeni Puspita, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemanfaatan Media *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dan dibahas dengan baik, sehingga menjadi tujuan penelitian yang diinginkan, maka penulis membatasi pada Pemanfaatan Media *Whatsapp* untuk pembelajaran fiqih ibadah pada masa covid-19 khususnya kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis kemudian mengajukan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam merencanakan media pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh?

2. Bagaimana pemanfaatan media *whatsapp* pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

4. Mengetahui guru dalam merencanakan media pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.
5. Mengetahui pemanfaatan media *whatsapp* pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh
6. Mengetahui kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas yang baik dalam menerima pelajaran.
4. Bagi guru, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Madrasah bahwa kegiatan-kegiatan guru yang sangat positif diterima oleh para siswa MTsN 1 Kota Sungai Penuh.



5. Bagi madrasah, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang pemanfaatan guru dalam pembelajaran fiqih masa pandemi *Covid-19*
6. Bagi peneliti yang lain, mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
7. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

## **F. Definisi Konseptual**

### 1. Guru PAI

Guru Pendidika Agama Islam merupakan kemampuan pendidik memegang pendidikan agama islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya, sehingga menghasilkan suatu yang baru dan unik yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan *intelengensi*, menemukan cara baru lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. kreativitas Guru pendidikan agama islam dituntut menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan

### 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan

muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran

### 3. Peserta didik

Peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa,

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### F. Media *WhatsApp*

##### 1. Media *WhatsApp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web (Suryani, 2017:18).

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger (BBM)*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *E-Mail, Browsing Web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009, *WhatsApp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai *Yahoo*.(Suryani, 2017:21)

Pengguna *WhatsApp* diseluruh dunia hampir menyentuh satu miliar orang. Bagaimana dengan Indonesia. Hingga sekarang *WhatsApp* masih

belum mengeluarkan pernyataan resmi mengenai jumlah penggunaannya di tanah air. Tapi yang jelas, *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang cukup populer di negara ini.

*WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui *mediaonline*.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan media *WhatsApp***

Adapun yang menjadi Kelebihan dan kekurangan Media *WhatsApp*. (Khusaini, 2017:3). Adalah sebagai berikut:

### **a. Kelebihan *WhatsApp***

#### **1) Kontak telepon otomatis tersinkron**

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *Whatsapp*. Kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *WhatsApp*, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

2) Mudah digunakan

Cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran menggunakan nomor telepon digunakan.

3) Mudah di-*setting*

Kelebihan ini berbeda dengan aplikasi *messenger* yang lain. Pengguna *Whatsapp* dapat mengganti *background* tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, bunyi *ringtone* dapat diatur menjadi *MP3* yang diinginkan sebagai notifikasi pemberitahuan. Berbeda dengan aplikasi lain seperti *BlackBerry Massanger*, yang hanya dapat menggunakan *ringtone* bawaan dari *server*.

4) Dapat *back up* percakapan dengan mudah

Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan *WhatsApp* yang bisa di-*setting* untuk mem-*back up* percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.

5) Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet

*WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang terbilang cukup mudah digunakan sehingga cocok dimanfaatkan Mahasiswa Komunikasi UIN Suska Riau sebagai wadah untuk memperoleh informasi perkuliahan yang dibutuhkan setiap harinya. Keunggulan fitur yang dimiliki *WhatsApp* memudahkan mahasiswa untuk

menyesuaikan dengan apa yang diinginkan seperti mengganti *background* obrolan, *ringtone* pemberitahuan sesuai keinginan, dan tidak perlu khawatir kehilangan pesan *audio* atau gambar pada akun mereka karena *WhatsApp* memiliki pengaturan *back up*.

b. Kekurangan *WhatsApp*

1) Semua Dapat Mengirimi Kita Pesan

Seperti tidak ada privasi, semua orang yang memiliki nomor handphone kita dapat dengan mudah mengirim kita pesan apapun meskipun ia tidak masuk dalam daftar kontak *WhatsApp* kita.

2) Kurangnya Fitur *Emoticon*

Untuk semakin menambah keseruan *chatting* biasanya kita tentu menambahkan *emoticon-emoticon* lucu yang tersedia, namun pada *WhatsApp* *emoticon* yang disediakan sangat terbatas dan tidak ada tambahan *Emoticon* baru setiap kali *upgrade*.

3) Tidak Ada Fitur PING

Untuk meminta orang lain untuk segera menghubungi, biasanya pengguna memanfaatkan fitur PING! Namun berbeda dengan *WhatsApp* yang tidak memiliki fitur tersebut, oleh karena itu pengguna *WhatsApp* lebih cenderung tanpa basa-basi.

Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun para pengguna masih tetap memanfaatkan *WhatsApp* karena dinilai lebih banyak memiliki kelebihan.

### c. Manfaat *WhatsApp* bagi Mahasiswa

Manfaat *WhatsApp* bagi mahasiswa. (Wahana 2016:35) Adalah Sebagai berikut:

- 1) Mempermudah mahasiswa berkomunikasi dan mencari informasi di luar jam pembelajaran.
- 2) Selain untuk berdiskusi, *WhatsApp* digunakan untuk pengumuman mengenai perkuliahan yang akan dilakukan pada jadwal selanjutnya, sehingga kita bisa sedikit belajar sebelum perkuliahan dilakukan.
- 3) Membuat mahasiswa mudah dalam bertanya dan mendapatkan informasi dengan sangat luas.
- 4) Lebih cepat memperoleh informasi dari mahasiswa lain maupun dosen.
- 5) Dapat memberi atau menerima informasi perkuliahan dengan sangat cepat dan tanpa bertatap muka secara langsung.
- 6) Sebagai sarana bertukar informasi dan sarana berdiskusi baik secara personal atau berkelompok (grup).

## **G. Guru PAI**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Guru Pendidika Agama Islam merupakan kemampuan pendidik memegang pendidikan agama islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya, sehingga menghasilkan suatu yang baru dan unik yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Kreativitas pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan *intelengensi*, menemukan cara baru lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. kreativitas Guru pendidikan agama islam dituntut menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. (Syoftanhadi, 2013)

Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan walaupun dengan Bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak ada peradaban di muka bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan kebumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. Sebagai Guru pertama. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*“dan DIA mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (Al-Baqarah Ayat 31)*

Guru mempunyai tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik menerimanya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit, guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan peserta didik dalam belajar. (M. Shabir U, 2015)



Profesionalitas seorang guru, sebab guru profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran. Selain itu guru yang professional tidak hanya menguasai materi tetapi guru professional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien, guru pendidikan Agama Islam benar-bener layak disebut sebagai guru yang professional (Rusman, 2012).

Menurut Gullfrod yang dikutip oleh Utami unandar,“ Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternative jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.

Guru PAI yang mampu jadi pembimbing, pelatih, dan pengemang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreati, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas, kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. (Rusman, 2012).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI merupakan upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Kreativitas Guru dalam Memilih Media Pembelajaran**

### **a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran**

Guru memperhatikan beberapa hal dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, (Sudjana, 2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis, manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- 2) Guru terampil membuat media pengajaran sederhanaan untuk keperluan, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
- 3) Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dalam memilih media pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu yang merupakan sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran (Sudjana 2005), dapat digolongkan menjadi tiga model utama, yaitu:

- 1) Model interaksi sosial (*social interaction models*). Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya/antara individu dengan masyarakat.

2) Model proses informasi (*information processing models*). Model pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3) Model modifikasi tingkah laku (*behavior modification models*). Model pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik.

#### **b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media**

Media mengajar dapat diartikan sebagai cara dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa, (Sudjana, 2005).

Menurut Hadi Susanto, mengatakan bahwa sesungguhnya media mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. Pemilihan media mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketepatan penggunaan media mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Ramayulis, 2001) yang meliputi:

1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran dari segi *afektif*, *kognitif*, atau pun *psikomotorik*.

2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3) Bahan/materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya. Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Oleh sebab itu

guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

#### 5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreatifitasnya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

#### 6) Guru

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah. Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

(Sadiman, 2002)

#### c. **Kreatifitas Guru Dalam Memilih dan Menggunakan Media**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar . manfaat dan kegunaan

media dalam proses belajar mengajar (Sadiman, 2002) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.

Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada.  
(Sadiman, 2002).:

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan
- 2) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan dalam menggunakannya.

Akan tetapi alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. menurut nasution, guru berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

#### **d. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI**

Adapun ciri-ciri kreativitas guru PAI (Utami Munandar, 1999).  
Adalah sebagai berikut:

### **1) Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*).**

- a) Berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide.
- b) Berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c) Berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim.
- d) Ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik.
- e) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau persoalan berdasarkan perspektif berbeda, menentukan nilai tersendiri.

### **2) Ciri-ciri afektif (*non aptitude*)**

- a) Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan.
- b) Bersifat *imajinatif*, yaitu mampu membayangkan pernah terjadi.
- c) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit.
- d) Sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan yang sedang berkembang.

## **H. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Samsul Munir

Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Pengertian ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial, (Masykur, 2019).

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari, (Masykur, 2019).

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan dalam kelas antara guru dan peserta didik materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, (Rofi'i, 2009)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih merupakan masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqih ialah apa saja dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya.



## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik (Rofi'i, 2009)

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami tentang pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008). Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syariah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran

Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### **3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Dalam ilmu fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya. Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al-Quran dan Hadits, (Madjid, 2002).

Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual karena sifat pengetahuan yang menjadi syarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yaitu:

- 1) Wajib, wajib, Yakni sebuah tuntutan yang pasti (thalab jazm) untuk mengerjakan perbutan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa).
- 2) Sunnah, disebut juga *mandub*, *mustahabb*, *tathawwu*, *al-nafl*, *hasan* dan *muragghab*. Semuanya bersinonim yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

- 3) Mubah, mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak).
- 4) Makruh, makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan *Khilaful Aula* (menyelisih yang lebih utama).
- 5) Haram, haram, yakni tuntutan pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah *Mahdzur* (terlarang), *Maksiat* dan *al-dan* (berdosa).

## **I. Penelitian Relevan**

Peneliti mengacu beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Rifa'atul Mufidah (2011), skripsi yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Materi Fikih di Kelas IX E MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo*". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih berdasar ciri *aptitude* kurang kreatif karena hanya mampu meninjau persoalan dari perspektif yang berbeda, sedangkan berdasar ciri non *aptitudenya* tidak menunjukkan adanya

sikap yang kreatif karena menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

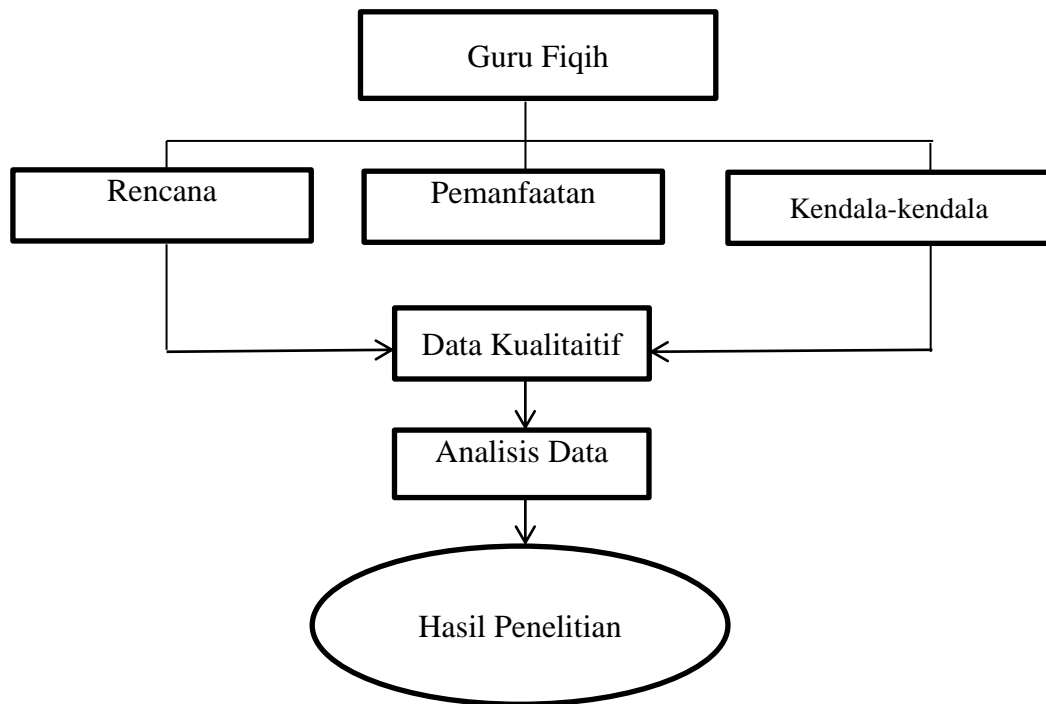
(2) Bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru ditunjukkan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai selain itu mengikutsertakan dalam kegiatan *workshop* serta mengadakan dan ikut memprakarsai dalam kegiatan pelatihan/training dan menggiatkan kembali MGMP. Kesimpulan mengenai materi fikih yang diajarkan kepada peserta didik dikreasikan oleh guru PAI supaya mudah dipahami. Namun pembahasan fikih dalam penelitian ini masih menyuluruh, belum ada spesifikasinya. Persamaan dalam penelitian adalah subjek penelitian kreativitas sedangkan perbedaannya pada spesifikasi materi fikih wanita, penulis menfokuskan pembahasan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Fiqih dan perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.

Ari Nurcahyati (2014), skripsi yang berjudul "*Pengembangan Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran fiqih dilakukan melalui tiga tahap yaitu menentukan tema, menentukan materi dan deskripsi serta mengumpulkan bahan dan menyusun materi pembelajaran. Pemilihan materi pembelajaran fiqih kelas VII sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah kesahihan tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat. Kesimpulan pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah disusun dengan memperhatikan kriteria pengorganisasian materi pembelajaran yang efektif.

Prihastuti Semadi (2010), skripsi yang berjudul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Melalui Kegiatan Keputrian*”. Hasil penelitian upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang Fikih Wanita melalui kegiatan keputrian yaitu pertama mengutamakan pemberian materi yang sangat dibutuhkan siswa, kedua mengawasi jalannya kegiatan keputrian, ketiga melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin, keempat menertibkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keputrian, kelima mengontrol perilaku keseharian siswi. penyebab siswa melakukan pelanggaran yaitu masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keputrian dan tidak tersampainya dengan baik materi keputrian sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Kesimpulan siswa mengikuti kegiatan keputrian kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum memahami secara mendalam tentang Fikih Wanita karena banyaknya kendala di lapangan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjek pembelajaran fiqih sedangkan dalam penelitian peneliti memfokuskan penelitian terhadap kreativitas pembelajaran fiqih secara menyeluruh.

#### **J. Kerangka Operasional**

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, di observasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Muhammad, 2011).

Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya. Peneliti akan menganalisis kreativitas guru dalam Pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fiqih di MTS Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk lokasi, peneliti memilih lokasi MTS Negeri 1 Kota Sungai Penuh, sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan

dengan baik. Waktu Penelitian digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### **C. Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi, (Sugiono:2012). Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh. melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru dan siswa.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. (Sugiono:2012), Data sekunder dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan



permasalahan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, (Sugiono:2012), jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya, pada dasarnya hanya melakukan pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung integrasi.

##### **2. Wawancara**

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran

komunikasi secara wajar dan lancar, (Hadi:2004). Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. (Hadi:2004).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MTs N 1 Kota Sungai Penuh seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (tata usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah

#### **1. Alat perekam**

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

## **12. Alat tulis**

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data dikumpulkan lebih akurat dan mendapatkan makna langsung terhadap tindakan penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali, (Sugiono:2012).

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di crosscheck(memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan guru Fiqih.

### **2. Triangulasi metode**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **3. Triangulasi waktu.**

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **G. Tehnik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012). Adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

### **2. *Data Reduction* (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, mempendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

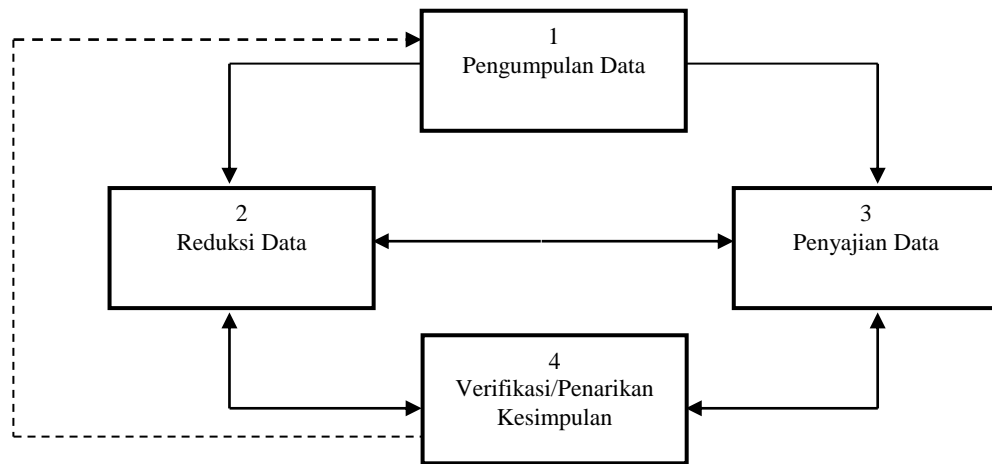
### 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————>: Langkah berikutnya

←————>: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - ->: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Sumur Anyir, Kecamatan Sungai Bungkal. Sekolah ini didirikan atas respon masyarakat terhadap kondisi masyarakat kerinci pada masa itu, khususnya kondisi masyarakat di wilayah Sungai Penuh. Pada tahun 1961 atas aspirasi masyarakat sungai penuh, terbentuk lah sebuah sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, dengan masa belajar selama 3 tahun. PGA 4 tahun pertama kali dipimpin oleh Bapak Burhanuddin Leman, BA. Dengan tenaga pengajar yang sangat minim sekali yaitu sebanyak 3 orang yakni Bapak Syafe'I, Sabri Ilyas, dan M.Muhyiddin. Adapun tokoh-tokoh inti pendiri PGA 4 tahun yaitu antara lain Bapak Burhanuddin Leman, Syafe'I, Sabri Ilyas dan M.Muhyiddin, tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

Kemudian yang menjadi pengurus inti di PGA 4 tahun. Kemudian belum genap satu tahun berdasarkan keputusan Menteri Agama KMA/RI No.11 tahun 1962 PGA 4 tahun dialih status menjadi PGAN 4 tahun. Pada tahun 1965 Menteri Agama mengeluarkan keputusannya dengan No.38 tahun tentang penyempurnaan PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun setempat dilokasi yang sama. Kemudian terjadi pemindahan lokasi

sekolah, dikarenakan gedung tempat belajar yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, untuk itu perlu pemugaran sebagai pengganti, pihak sekolah berupaya mencari tempat yang bisa memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Berkat kegigihan serta kepandaian dari pihak madrasah tersebut sehingga dapat membuahkan hasil yang tidak sia-sia, mereka mendapatkan tempat dan gedung yang terletak di Desa Sumur Anyir kecamatan Sungai Penuh. Pada tahun 1978, Menteri Agama RI mengeluarkan keputusan dengan No. 19 tanggal 16 maret 1978, yaitu tentang penyempurnaan PGAN 4 tahun menjadi PGAN Sungai Penuh dan lokasinya dijadikan MTsN Sungai Penuh, sedangkan PGAN Sungai Penuh di alokasikan ketempat semula taitu Desa Koto Lolo.

Dengan adanya realokasi atau pemindahan tersebut, maka perkembangan MTsN 1 Kota Sungai Penuh makin berkembang dengan baik dan sangat pesat, ini terbukti dengan adanya siswa siswi yang belajar di MTsN Sungai Penuh bukan dari satu wilayah, kecamatan atau satu daerah saja melainkan berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci.

## **2. Letak Geografis MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Sungai Penuh terletak di Desa Sumur Anyir, jalan M. Husni Thamrin Kecamatan Sungai Penuh dan kota Sungai Penuh. Berdasarkan penelitian penulis selama dilapangan MTsN 1 Kota Sungai Penuh, dibangun diatas tanah seluas 1.152 M. dengan luas perkarangan 5.320 M, dan luas kebun 120 M yang jumlah



keseluruhannya 6.592 M. MTsN 1 Kota Sungai Penuh yang terletak di Desa Sumur Anyir dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Sumur Anyir.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Sumur Anyir.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan lahan persawahan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln M. Husni Thamrin

Letaknya yang strategis di jantung Kota Sungai Penuh membuat Madrasah ini mudah dijangkau oleh kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua, baik dari arah pusat Kecamatan Hamparan Rawang maupun dari pusat kota Sungai Penuh.

### **3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

Setiap sekolah/madrasah, Institusi, lembaga ataupun organisasi lainnya sudah tentu mempunyai visi dan misi begitu juga dengan MTsN 1 Sungai Penuh. Karena salah satu visi dan misi sekolah itu dapat mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memanfaatkan serta memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran. Adapun visi dan misi serta motto adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi MTsN 1 Sungai Penuh**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang terpercaya dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu dan bertanggung jawab dilandasi suasana Islami, kondusif, bermakna dan menyelenggarakan pembelajaran.

#### **b. Misi MTsN 1 Sungai Penuh**

- 1) Penataan struktur, manajemen dan sumber daya madrasah yang ideal, bersih, dan fleksibel, sebagai wadah pelayanan masyarakat.
- 2) Penyelenggaraan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- 3) Pengembangan potensi tenaga kependidikan dan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan bertanggung jawab, dilandasi dengan iman, taqwa, dan berakhlak mulia.

#### **4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan salah satu unsur pokok berlangsungnya atau terjadinya proses pembelajaran. Sebab, guru merupakan tenaga edukatif, faktor yang paling penting dalam mendidik pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya. Tanpa adanya guru yang mengajar proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan guru juga sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran kepada anak akan ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta tingkat pendidikan yang dilaluinya.

Guru MTsN 1 Kota Sungai penuh berjumlah 44 orang yang terdiri dari 37 orang Guru Tetap dan sebagai dan telah PNS dan 8 orang Guru Tidak Tetap (Non PNS). Sebagian informasi yang penulis dapatkan dari

Bapak Tata Usaha MTsN 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan kepada penulis bahwa jumlah tenaga kependidikan yang ada di MTsN 1 Kota Sungai Penuh berjumlah 78 orang.

Untuk lebih jelasnya, tenaga kependidikan di MTsN 1 Sungai penuh dapat dilihat dalam table dibawah ini :

**Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Sungai Penuh**

No	TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1	Kepala Madrasah	1 Orang
2	Wakil Kepala Madrasah	4 Orang
3	Guru Tetap	5 Orang
4	Guru Keterampilan Tetap	37 Orang
5	Guru Tidak Tetap Non PNS	8 Orang
6	Kaur Tata Usaha	1 Orang
7	Pegawai Tata Usaha	9 Orang
8	Pustakawan	1 Orang
9	Laboratorium (IPA)	4 Orang
10	Laboratorium IPA	3 Orang
11	Labor Bahasa	3 Orang
12	Penjaga/Satpam	2 Orang
13	Pramubakti	3 Orang
<b>JUMLAH</b>		78 Orang

*Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh tahun 2021*

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan (MTsN) 1 Kota Sungai Penuh**

No	NAMA	JABATAN	AHLI BIDANG
1	Hendri Bahtera, S.Pd	Kepala Madrasah	-

2	Dr. Kasrun	Kaur Tata Usaha	-
3	Armia, S.Ag	Waka.Senior	Aqidah Akhlak
4	Fardizal, S.Pd	Waka. Akademik dan Peningkatan Mutu	IPS
5	Yuyasril, S.Ag	Waka Kesiswaan dan Penegak disiplin	Al-Qur'an Hadist
6	Pitriati, S.Pd	Waka.Humasan	Matematika
7	Renjani, S.PdI	Guru PNS dan Sebagai Waka. Penerapan Syari'ah dan Keagamaan	Al-Qur'an Hadist
8	Pitridameli, S.PdI	Pegawai PNS	Kesenian
9	Eka Dwi Zona, S.Pd	Pegawai PNS	Bahasa Arab
10	Yenti Reflinda, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Inggris
11	Drs. Efrianto	Guru PNS	Biologi
12	Mardiana, S.Ag	Guru PNS	Fiqih
13	Drs. Mulyadi	Guru PNS	Bahasa Indonesia
14	Drs. Aprizal M	Guru PNS	Olahraga
15	Drs. Hadiroza (Alm)	Guru PNS	Kewarganegaraan
16	Sufriadi, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Inggris
17	Evi Putra, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Indonesia
18	Jasmainar, S.Pd	Guru PNS	Biologi
19	Rita Anggraini, S.Pd	Guru PNS	Matematika
20	Pitriati, S.Pd	Guru PNS	Matematika
21	Asmiati, S.Pd	Guru PNS	Matematika
22	Nur Asiah, S.Ag	Guru PNS	SKI
23	Linda Triani, S.Pd	Guru PNS	Fisika
24	Elly Marlina, S.Pd	Guru PNS	PKN
25	Ika Kartika Sari, S.Pd	Guru PNS	SKI
26	Lesi Refdita, S.Pd	Guru PNS	BK
27	Yosita Indah Lestari, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Indonesia
28	Julisrianto, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Arab
29	Melyetty, S.Pd	Guru PNS	BK
30	Imirni, S.Pd	Guru PNS sebagai Pembina Seni Baca Al-Qur'an)	Al-Qur'an Hadits
31	Deny Sovina, S.Ag	Guru PNS	TIK
32	Alhadi, S.Pd	Guru PNS	IPS

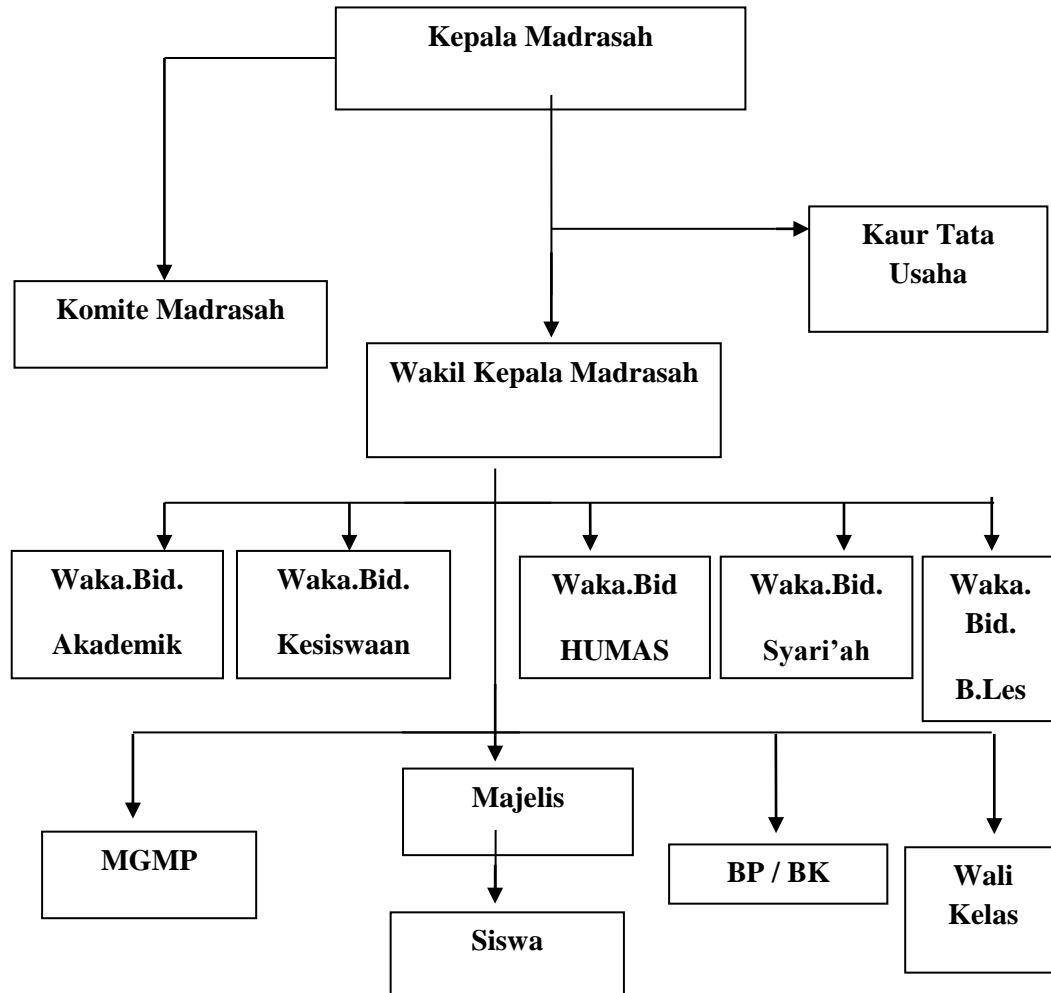
33	Syafri Deldi, S.PdI	Guru PNS	Bahasa Inggris
34	Soni Indra, S.PdI	Guru PNS	Bahasa Arab
35	Yumsasni, S.Pd	Guru PNS	Akidah Akhlak
36	Edi Irwanto, S.PdI	Guru PNS	Prakarya Mulok
37	Thomas Prasetya S.Pd	Guru Non PNS	Bahasa Indonesia
38	Zulpahmi, S.Pd	Guru PNS	Matematika
39	Letrawati, S.Pd	Guru Non PNS	SBD
40	Imirni, S.Ag	Guru PNS	Al-Qur'an Hadist
41	Aidil Fitri, S.PdI	Guru PNS	-
42	Sukman, S.PdI	Guru Non PNS	SKI
43	Lusiana Eka Sari, S.Pd	Guru Non PNS	IPS
44	Resi Haryati, S.Pd	Pegawai Non PNS	Matematika
45	Murhaida Salim	Pegawai PNS	IPS
46	Nespi Sefti Yulia	Pegawai Non PNS	Matematka

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh tahun 2021

## 5. Struktur MTsN 1 Kota Sungai Penuh

Demikian gambaran tentang keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Sungai Penuh, siswa dituntut untuk memiliki nilai etika yang baik sesuai dengan Visi Madrasah yang berlandaskan agama Islam dan pancasila. Dari struktur organisasi diatas, dapat dipahami bahwa bahwa Kepala MTsN 1 Kota Sungai Penuh sebagai *top leader* memimpin dan mengkoordinir segala aktivitas, baik kedalam maupun keluar lingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

## Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Sungai Penuh

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Guru dalam Merencanakan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh

Dalam masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini secara tidak langsung akan merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, yang awalnya melaksanakan pembelajaran

tatap muka sebelum pandemi, kini harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring seperti anjuran pemerintah. Kebijakan baru dalam pembelajaran daring tentu menjadikan pengalaman baru bagi tenaga pendidik di sekolah. MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh.

Pernyataan yang menunjukkan pengalaman baru bagi tenaga pendidik ialah hasil wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“ Menurut saya ini pengalaman baru dalam dunia pendidikan, tantangan baru karena selama menjadi guru juga baru kali ini menerapkan system pembelajaran daring bahkan tidak tatap muka sama sekali. Jadi rencana pembelajaran daring kita harus ekstra dalam hal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntasan belum maksimal, dan beberapa kendala-kendala jaringan lainnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. (Ika Kartika Sari S.PdI Guru Fiqih 9 September 2021)

Penggunaan medianya di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, ada beberapa media yang digunakan guru Fiqih dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*. Media digunakan adalah media WhatsApp. Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu Guru Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Dalam menggunakan Media pembelajaran guru PAI memanfaatkan media Group *WhatsApp*, yang di dalamnya terdapat Pertimbangan pemilihan media tersebut karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, efisien dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membebankan siswa dari segi kuota internet.” (Afyanto S.PdI Guru Fiqih 9 September 2021)

Dari pernyataan di atas, para guru fiqih memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan masa pandemi *Covid-19*. Media-media tersebut *familiar* di kalangan siswa-siswi

MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh selain itu media tersebut juga tidak membebankan kuota internet yang berlebih mengingat ekonomi dari orang tua masing-masing siswa berbeda-beda. Kreativitas seorang guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagaimana guru memodifikasi media yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh guru fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran kami selaku guru fiqih mengkombinasi tersebut. Jadi tidak hanya menggunakan satu media saja, Seperti contoh penggunaan *whatsapp* juga bisa di modifikasi dengan link youtube dan link google, Dengan cara pengiriman salinan tautan link youtube atau google diharapkan bisa membantu anak agar lebih mudah memahami materinya.” (Ika Kartika Sari S.PdI Guru Fiqih 9 Septemeber 2021)

Guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh menggunakan media *whatsapp* sebagai media utama pembelajaran daring. Untuk mengkobinasikannya masing-masing guru memilih kombinasi media yang berbeda-beda. Ada yang mengkombinasikan media *whatsapp* dengan dengan E-mail. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru Fiqih menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran serta kemampuan siswa.

Waka kurikulum pun berpendapat yang sama tentang hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran daring.

Dilihat dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa:

“kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran daring yaitu implementasi dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum ini bersifat sederhana tidak membebankan guru fiqih Sehingga untuk menjalankan kurikulum yang ada, seorang guru harus menyiapkan



perangkat pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengajar”.  
(Fardizal, S.Pd Waka Kurikulum tanggal 11 September 2021)

Dalam setiap pembelajaran daring berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, seperti ketepatan guru dalam memilih media yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Sebagaimana dijelaskan guru fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“kreatifitas saya pertama kita salam, memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang lalu, pemberian materi, lalu evaluasi atau penugasan. Hal ini dilakukan pada media media WhatsApp biasanya kita gunakan untuk mengingatkan anak-anak bahwasannya pembelajaran daring akan segera dimulai dan untuk materi, Jika kurang paham bisa dilihat di link Youtube yang sudah di kirim atau boleh cari referensi link *YouTube* lainnya.” (Masdafina S.PdI, Guru Fiqih 11 September 2021)

Hal itu juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh adinda Fadilah siswa MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran daring. Saya sangat senang sekali karena guru fiqih kami sangat memperhatikan keadaan kami dan memilih media yang cocok dalam penyampain materi jelas dan juga untuk memberikan tugas cukup gampang dengan menggunakan media WhatsApp karena aplikasi sudah lama kami kenal dan menggunakan dalam sehari-hari” (Fadilah Siswa, 13 September 2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran daring itu perlu sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas merupakan bagian dari suatu sistem yang tak

terpisahkan antara guru dengan siswa. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja. Secara umum kreativitas memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Kreativitas yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari penggunaan media pembelajarannya yang mempunyai peranan sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.

## **2. Pemanfaatan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah pada masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**

Guru fiqih memilih media *whatsApp* fasilitas untuk belajar fiqih ibadah, bukan penentu keberhasilan utamanya. Sementara hasil pembelajaran tetap ditentukan bagaimana guru memberikan dan menjelaskan materi pembelajarannya. Guru fiqih diharapkan memperkaya diri dengan berbagai ide kreatif tentang membelajarkan siswa secara efektif dengan bertumpu pada jaringan internet dan komunikasi maya.

Terkait dengan adanya pembelajaran daring, guru fiqih perlu memastikan adanya interaksi, umpan balik, adanya komunikasi yang terencana antara guru dengan siswa, antara satu siswa dengan siswa lain selama belajar di masa pandemi. Guru juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Dalam penggunaan media *whatsApp* guru juga menggunakan *voice call* juga dan memberikan link untuk google dan

youtube untuk siswa bisa melanjutkan pembelajarannya. Juga guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi. Namun metode utama yang digunakan ialah metode tanya jawab guna memancing siswa untuk aktif .

Hal tersebut didukung dengan adanya wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran daring sering menggunakan metode Ceramah (pengantar berupa tulisan ketikan agar anak-anak tetap semangat mengikuti kelas daring), metode Tanya Jawab, melalui media online Metode *Eksperimen* (siswa membuat video praktik sesuai dengan materi-materi pembelajaran Fiqih ibadah)” (Masdafina S.PdI, Guru Fiqih 13 September 2021)

Begitu juga penjelasan dari Guru fiqih juga menambahkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

“Saya biasanya dalam pembelajaran daring sering menggunakan metode Tanya Jawab. Karena metode ini membantu memusatkan perhatian siswa untuk fokus terhadap materi, memperkuat kaitan antara suatu pertanyaan dengan jawaban sehingga dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, serta mengetahui kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran sehingga bisa melanjutkan ke pelajaran selanjutnya.” (Ika Kartika Sari S.PdI Guru Fiqih, 21 September 2021)

Agar metode yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan di dalam proses pembelajaran fiqih dan membuat para siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran daring Guru fiqih haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran secara rinci dan terstruktur dan mampu menyuguhkan materi kepada siswa dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak kepala sekolah MTs Negeri 1 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Metode ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi guru fiqih sekaligus memahamkan materi kepada siswa. Dan Lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring. Dan yang menjadi pertimbangan yaitu bagaimana materi bisa tersampaikan dengan baik dan benar maka metode yang dipilih harus sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik” (Hendri Bahtera, S.Pd Kepala Sekolah 21 September 2021)

Adanya pembelajaran daring masa *covid-19* yang menggantikan kelas tatap muka, maka kami sebagai guru mendapatkan banyak pelajaran terkait bagaimana mempertahankan keterlibatan dan interaksi siswa yang susah payah dibangun. Ketika siswa dan guru dipisahkan oleh jarak, menciptakan hubungan antara keduanya menjadi hal yang sangat penting untuk kondisi belajar seperti ini.

Guru berupaya untuk membuat pembelajaran daring tetap kondusif dengan berbagai cara. Pada aplikasi yang tersedia seperti media whatsapp guru menggunakan fitur obrolan untuk menanyakan kabar mereka, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, serta memberikan motivasi semangat kepada para siswa. Dengan metode belajar seperti itu, koneksi yang dibangun diawal akan memmbuat mereka merasa lebih nyaman dalam belajar daring dan mampu bertanya atau mengajukan komentar selama belajar daring berlangsung. Selain itu guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring dengan cara memancing siswa untuk berkomunikasi secara terus menerus. Baik mengingatkan memahami materi, maupun untuk pengerjaan tugas.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yang menjelaskan bahwa:

“Untuk membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik, biasanya saya terus menerus bertanya kepada siswa, materi yang disampaikan hari ini sudah paham atau belum, tugas sudah selesai apa belum. Pokoknya disapa terus menerus, dengan penggunaan media whatsApp oleh guru fiqih menjadikan komunikasi diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring lebih baik. (Yosita Indah Lestari, S.Pd Wali Kelas, 24 September 2021)

Kegiatan belajar mengajar masa pandemi juga menunjukkan antusias siswa dalam belajar. Antusias siswa akan muncul jika guru bisa menggunakan media dan metode yang tepat serta gaya mengajar yang menarik. Seperti di dalam pembelajaran daring guru menggunakan media whatsApp tidak hanya mengeshare materi saja tetapi juga mampu mengkombinasikan dengan aplikasi lainnya. Pemilihan metode pun, jika menggunakan metode tanya jawab maka harus menggunakan teknik bertanya yang baik. Dan ciri teknik bertanya yang baik merangsang siswa untuk berfikir, jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran.

Metode pembelajaran fiqih ibadah sebaiknya bersifat terbuka dan dialogis yang melibatkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga siswa berperan memecahkan permasalahan dan melahirkan banyak gagasan. Hal itu dapat melatih keterampilan siswa dan mempersiapkan siswa mengatasi tantangan kehidupan beragama di era global. Guru dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berikir kritis siswa melalui partisipasi aktif di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Siswa akhirnya harus

memiliki kemampuan berfikir kritis untuk memahami realita kehidupan dapat memecahkan masalah dalam setiap kehidupannya serta merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa guru Fiqih melakukan beberapa cara metode seperti, melibatkan siswa untuk mencari informasi tambahan dalam hal materi dari berbagai sumber lainnya dengan memanfaatkan media yang ada. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa aktif di dalam pembelajaran meskipun masih dalam situasi kondisi daring. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqih yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis siswa itu dari keyakinan dirinya sendiri, seperti adanya motivasi yang dapat mendorong sang anak untuk berfikir kritis, untuk melaksanakan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan, mereka bisa mencari informasi tambahan *Youtube* dengan link lain atau mencari di google sebagai referensi tambahan mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif sendiri mencari informasi tambahan di link lain.”(Masdafina S.PdI, Guru Fiqih, 28 September 2021)

Selanjutnya juga dijelaskan oleh guru fiqih yang megatakan bahwa:

“Yang bisa menjadi pendorong berfikir kritis siswa itu bisa dilihat dari faktor kecerdasan masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki intelektual yang berbeda-beda. Anak yang cerdas memiliki intelektual tinggi maka ia akan cepat merespon apa yang diberikan oleh guru untuk berfikir kritis, begitu juga sebaliknya, jika daya intelektualnya rendah akan lambat merespon pembelajaran. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan mereka bisa mencari informasi tambahan via *Youtube* dengan link lain atau mencari di google sebagai referensi tambahan mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif mencari informasi tambahan sendiri di link lain.”(Afyanto S.Pd Guru Fiqih, 28 September 2021)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas penerapan metode pembelajaran daring di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh adalah menggunakan metode tanya jawab yang dianggap cukup efektif jika digunakan dalam masa pandemi Covid-19. Serta dibutuhkan penggunaan metode bervariasi lainnya dalam mengajar daring, karena masing-masing anak memiliki daya intelektual berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring.

### **3. Kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran daring tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai harapan kita, namun ada beberapa kendala serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang termasuk dalam komponen pendidikan.

Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti *smartphone* atau *laptop*, tetapi ada sebagian siswa yang memiliki *smartphone* atau *laptop* yang kurang mendukung (elektronik dengan kualitas rendah/jadul), ditambah lagi dengan kurang tersedianya fasilitas kuota internet yang cukup untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka hal ini akan menjadi masalah bagi guru dan siswa. Selain itu dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring, guru akan menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang diberikan oleh guru. Bisa dikatakan

pembelajaran daring ini kurang efektif, tetapi karena situasi dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran tetap terlaksana dengan cara menerapkan sistem pembelajaran daring.

Dikatakan tidak efektif karena selalu ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat (HP/Laptop) yang mendukung. Setiap siswa menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk guru dan siswa. Waka kurikulum menambahkan bahwasannya guru juga mengalami kendala di dalam proses pembelajaran daring seperti:

“Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring dilihat dari adanya pembatasan waktu, sebelum pandemi pelajaran PAI seminggu sekali 3 jam, sekarang dua minggu sekali dan dipotong 45 menit, sehingga guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya dengan maksimal. Dan hambatan yang lain pun itu bisa dari bagaimana guru bisa menuntaskan kurikulum.” (Fardizal, S.Pd Waka Kurikulum 29 September 2021)

Kepala sekolah juga membenarkan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi guru fiqih dalam pembelajaran adalah:

“Kendala dari guru yang dirasakan dalam pembelajaran daring ialah lebih kederasakan rumitnya pelaksanaan proses pembelajaran daring itu sendiri. Bahwa implementasi penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring memang sangat tidak mudah untuk diterapkan dan dijalankan. Semuanya butuh proses dan adaptasi. Meskipun begitu guru fiqih juga tetap berupaya memaksimalkan agar pembelajaran daring tetap terlaksana sebagaimana mestinya.” (Hendri Bahtera, S.Pd Kepala Sekolah 1 Oktober 2021)

Selain itu, di dalam pembelajaran daring, seorang guru sebagai fasilitator tetap harus bisa menjaga motivasi belajar dan menodorong siswa



untuk tetap kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun kendala lainnya yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring. Yaitu kendala dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar semangat belajar di masa pandemi.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Guru Fiqih yang mengatakan bahwa:

“Mungkin kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang kurang disiplin dalam belajar bisa mempengaruhi teman yang lainnya, siswa yang terpengaruh dengan kondisi tempat tinggalnya (keluarga), kami sebagai guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar anak-anak kami bisa tetap semangat belajar.” (Ika Kartika Sari S.PdI Guru Fiqih, 1 Oktober 2021)

Selanjutnya guru Fiqih lain pun menambahkan tentang kendala yang dihadapi guru dalam dalam belajar fiqih ibadah aalah sebagai berikut:

“Karena pandemi memisahkan murid dan guru, dan kita sebagai guru juga tidak bisa mengontrol penuh aktivitas siswa, maka ketika pandemi seperti ini ada siswa yang beralasan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena membantu orang tuanya. Ada juga siswa yang terpengaruh pekerjaan dibandingkan dengan belajar. Kami juga sudah berupaya secara maksimal agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran daring bagaimanapun situasi dan kondisinya.” (Afyanto S.PdI , Guru Fiqih 5 Oktober 2021)

Proses pembelajaran daring baik guru maupun siswa sama-sama mengalami kendala di dalam proses pembelajaran. Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran daring juga bisa menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring sangat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi

semua itu tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun di masa pandemi Covid-19.

Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi ialah, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, jaingan kuota yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah. Dan malasnya siswa dalam belajar pada masa covid-19, sebagaimana dijelaskan oleh adinda kusuma ningsih siswa MTs Negeri 1 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu kurangpahaminya materi yang dijelaskan, jadi kita harus berusaha memahami materi dengan semaksimal mungki, jaringan yang sering eror terlebih lagi jika ada pemadaman listrik secara serempak, karena rumah saya juga berada di pedesaan pelosok. (Masdafina S.PdI, Guru Fiqih 5 Oktober 2021)

Dari beberapa uraian kendala pembelajaran daring di atas, guru fiqih maupun siswa mengalami permasalahan dalam pembelajara daring. Dalam paradigma baru guru harus bisa menjadi fasilitator kepada siswanya. Paradigma baru tetap dilaksanakan meskipun kurang efektif karena masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia pendidikan, tetapi bukan berarti harus diberhentikan sistem pendidikan ini dalam paradigma baru (modern). Adanya paradigma baru menjadi solusi yang sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan tetap diseleraskan dimana peran guru untuk siswa harus diperhatikan, karena ketika siswa belajar dari rumah maka siswa tidak akan memperhatikan secara penuh pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring pelajaran fiqih ibadah bisa mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Guru dalam Merencanakan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**

Merencanakan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, Penggunaan medianya di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh, ada beberapa media yang digunakan guru Fiqih dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Media digunakan adalah media WhatsApp. Guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh menggunakan media *whatsapp* sebagai media utama pembelajaran daring. Untuk mengkombinasikannya masing-masing guru memilih kombinasi media yang berbeda-beda. Ada yang mengkombinasikan media *whatsapp* dengan E-mail. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru Fiqih menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar pembelajaran serta kemampuan siswa.

Guru fiqih memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan masa pandemi *Covid-19*. Media-media tersebut *familiar* di kalangan siswa-siswi MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh selain itu media tersebut juga tidak membebankan kuota internet yang berlebih mengingat ekonomi dari orang tua masing-masing siswa berbeda-beda. Kreativitas seorang guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagaimana guru memodifikasi media yang ada. Dalam setiap pembelajaran daring berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, seperti ketepatan guru dalam memilih media yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring.

Meurut Hamidjojo dalam jurnal Sodikin (2021) merencanakan media pebelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru mencapai tujuan pengajaran. Dengan media yang tepat tujuan pengajaran bisa terlaksana dengan baik serta pesan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan bisa dipahami oleh peserta didik dengan rasa senang. (Sodikin, 2021:133)

Dalam mengatasi hal tersebut seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan

kualitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, seperti ketepatan guru dalam memilih media yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Sehingga memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang lalu, pemberian materi, lalu evaluasi atau penugasan. Hal ini dilakukan pada media media WhatsApp biasanya kita gunakan untuk mengingatkan anak-anak bahwasannya pembelajaran daring akan segera dimulai dan untuk materi, Jika kurang paham bisa dilihat di link Youtube yang sudah di kirim atau boleh cari referensi link *YouTube* lainnya.

## **2. Pemanfaatan Guru dalam menerapkan media pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**

Pemanfaatan Guru dalam menerapkan media pembelajaran fiqih ibadah pada masa pandemi *Covid-19* Agar metode yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan di dalam proses pembelajaran fiqih dan membuat para siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran daring Guru fiqih haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran secara rinci dan terstruktur dan mampu menyuguhkan materi kepada siswa dengan baik.

- a. Metode ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi guru fiqih sekaligus memahamkan materi kepada siswa. Dan Lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring. Dan yang menjadi pertimbangan yaitu bagaimana materi bisa tersampaikan dengan baik

dan benar maka metode yang dipilih harus sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik

- b. Untuk membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik, biasanya saya terus menerus bertanya kepada siswa, materi yang disampaikan hari ini sudah paham atau belum, tugas sudah selesai apa belum. Pokoknya disapa terus menerus, dengan penggunaan media whatsApp oleh guru fiqih menjadikan komunikasi diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring lebih baik.
- c. Yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis siswa itu dari keyakinan dirinya sendiri, seperti adanya motivasi yang dapat mendorong sang anak untuk berfikir kritis, untuk melaksanakan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan, mereka bisa mencari informasi tambahan *Youtube* dengan link lain atau mencari di google sebagai referensi tambahan mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif sendiri mencari informasi tambahan di link lain.
- d. Bisa menjadi pendorong berfikir kritis siswa itu bisa dilihat dari faktor kecerdasan masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki intelektual yang berbeda-beda. Anak yang cerdas memiliki intelektual tinggi maka ia akan cepat merespon apa yang diberikan oleh guru untuk berfikir kritis, begitu juga sebaliknya, jika daya intelektualnya rendah akan lambat merespon pembelajaran.

Menurut Iwan Falahudin (2014) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Iwan, 2014:121)

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan pebelajar dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih (Iwan, 2014:122)

Dalam mengatasi hal tersebut guru bersifat terbuka dan dialogis yang melibatkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga siswa berperan memecahkan permasalahan dan melahirkan banyak gagasan. Hal itu dapat melatih keterampilan siswa dan mempersiapkan siswa mengatasi tantangan kehidupan beragama di era global. Guru dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berikir kritis siswa melalui partisipasi aktif di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dan juga diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis untuk memahami realita

kehidupan dapat memecahkan masalah dalam setiap kehidupannya serta merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

### **3. Kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh**

Kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh Setiap siswa menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk guru dan siswa.

- a. Adanya pembatasan waktu, sebelum pandemi pelajaran PAI seminggu sekali 3 jam, sekarang dua minggu sekali dan dipotong 45 menit, sehingga guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya dengan maksimal. Dan hambatan yang lain pun itu bisa dari bagaimana guru bisa menuntaskan kurikulum.
- b. merasakan rumitnya pelaksanaan proses pembelajaran daring itu sendiri. Bahwa implementasi penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring memang sangat tidak mudah untuk diterapkan dan dijalankan. Semuanya butuh proses dan adaptasi. Meskipun begitu guru fiqih juga tetap berupaya memaksimalkan agar pembelajaran daring tetap terlaksana sebagaimana mestinya.



- c. Ada siswa yang memang kurang disiplin dalam belajar bisa mempengaruhi teman yang lainnya, siswa yang terpengaruh dengan kondisi tempat tinggalnya (keluarga).
- d. kurangnya pemahaman materi yang dijelaskan, jadi kita harus berusaha memahami materi dengan semaksimal mungkin, jaringan yang sering eror terlebih lagi jika ada pemadaman listrik secara serempak, karena rumah saya juga berada di pedesaan pelosok.

Menurut Munijaya, (2003) dalam jurnal Firman Mansir (2020) Problematika adalah kesenjangan yang terjadi antara idealitas dengan realitas atau hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu program. Suatu pembelajaran memiliki target, tujuan, konsep dan prosedur yang ingin dicapai, namun karena ada suatu masalah maka harapan tidak berjalan dengan realita yang ada. Sebagai hambatan bagi kelancaran pelaksanaan suatu program (Mansir, 2020:131)

Mata pelajaran fiqh di sekolah tentu saja memiliki problematika yang kompleks. Tidak hanya dalam mata pelajaran fiqh, di dalam mata pelajaran yang lain tentu juga memiliki problematika. Namun, dapat dikatakan mata pelajaran pada fiqh mempunyai problematika yang kompleks, karena fiqh sendiri memiliki pemahaman yang sangat luas. Fiqh sendiri berisikan tentang suatu solusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau perkara yang ada di dalam kehidupan (Mansir, 2020:132)

Dalam mengatasi Kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqh seorang guru sebagai fasilitator tetap harus

bisa menjaga motivasi belajar dan menodorong siswa untuk tetap kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun kendala lainnya yang dihadapi gurudalam pembelajaran daring. Yaitu kendala dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar semangat belajar di masa pandemi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran daring itu perlu sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara guru dengan siswa. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja. Secara umum kreativitas memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Kreativitas yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari penggunaan media pembelajarannya yang mempunyai peranan sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.
2. Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas penggunaan metode pembelajaran daring di MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuhadalah menggunakan metode tanya jawab yang dianggap cukup efektif jika digunakan dalam masa pandemi Covid-19. Serta dibutuhkan penggunaan metode yang bervariasi lainnya dalam mengajar daring,

karena masing- masing anak memiliki daya intelektual yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring.

3. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh ibadah bisa mencapai tujuan pendidikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas penulis sedikit menyampaikan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar selalu guru fiqh berkreasi dalam pembelajaran fiqh ibadah terhadap siswa dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga siswa mau melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Diharapkan dapat menerima dengan ikhlas bagaimana guru mengajar pada pelajaran fiqih yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih ibadah agar siswa menjadi siswa lebih berkreaitif lagi.

## BIBLIOGRAFI

- Abdul Aziz Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Granit.
- Ahmad Rofi'i, 2009. *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Ahmad Sopian, 2016 *Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Profesional Guru Volume 1 No. 1.
- Arif Sadiman, 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E.Mulyasa, 2004 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ekky Senawati, 2019. *Implementasi Standar Tenaga Pendidikan Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 di SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Firman Mansir, (2020). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikh Di Sekolah Umum* ISSN 2615-0913 (E) Vol. 3 No. 3 (2020) 131
- Hasan Basri, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Iwan Falahudin (2014), *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal vol. 1 No. 2 Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014
- Khairuddin, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep Dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta : Pilar Media
- Khusaini, *Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika*, JRKpF UAD, Vol.4 No 1 April 2017, Universitas Negeri Malang
- M. Shabir U, 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal VOL. 2 No. 2
- Mohammad Rizqillah Masykur, 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Volume 4, No 2.

- Muhammad Daud Ali, 2007. *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana, 2005 *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara di Madrasah.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rani Suryani, 2017. *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, Lampung
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman AM, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* Jakarta: Rajawali Cet k V
- Sodikin (2021), *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah*, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni
- Sugiono, 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV
- Sunhaji, 2014, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2
- Suroto. 2014. *Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dan Kendala dihadapi Sebagai Upaya dalam Rangka Mempersiapkan Warga Negara* , Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 7.
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research* jilid 2, Yogyakarta: Andi
- Ulfa Kartika Fatmawati, 2018. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013* Skripsi : IAIN Ponorogo.
- Utami Munandar, 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif &Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016, Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen
- Warsono, 2017 *Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. Jurnal of Society Media Volume. 1 Nomor 1.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi : Kepala Sekolah



Dokumentasi : Guru Fiqih





Dokumentasi : Siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh



Dokumentasi : Proses belajar Fiqih



## PEDOMAN WAWANCARA

### PANDUAN DAN CATATAN WAWANCARA

Hari dan Tanggal :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Aspek-aspek yang di Wawancara	Deskripsi Observasi	Keterangan
Kreativitas guru dalam merencanakan media pembelajaran fiqih ibadah	<p>Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran daring yaitu implementasi dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum ini bersifat sederhana tidak membebankan guru fiqih Sehingga untuk menjalankan kurikulum yang ada, seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengajar”.</p> <p>Menurut saya ini pengalaman baru dalam dunia pendidikan, tantangan baru karena selama menjadi guru juga baru kali ini menerapkan system pembelajaran daring bahkan tidak tatap muka sama sekali. Jadi rencana pembelajaran daring kita harus ekstra dalam hal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntatasan belum maksimal, dan beberapa kendala-kendala jaringan lainnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.</p> <p>“kreatifitas saya pertama kita salam, memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang lalu, pemberian materi, lalu evaluasi atau penugasan. Hal ini dilakukan pada media media WhatsApp biasanya kita gunakan untuk meningkatkan anak-anak bahwasannya pembelajaran daring akan segera dimulai dan untuk materi, Jika kurang paham bisa dilihat di link Youtube yang sudah di kirim atau boleh cari referensi link <i>YouTUBE</i> lainnya.</p>	<p>Wawancara Fardizal, S.Pd Waka Kurikulum tanggal 11 September 2021</p> <p>Wawancara, Ika Kartika Sari S.PdI Guru Fiqih 9 September 2021</p> <p>Wawancara Masdafina S.PdI, Guru Fiqih 11 September 2021</p>

<p>Kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran fiqih ibadah</p>	<p>“Metode ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi guru fiqih sekaligus memahami materi kepada siswa. Dan Lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring. Dan yang menjadi pertimbangan yaitu bagaimana materi bisa tersampaikan dengan baik dan benar maka metode yang dipilih harus sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik</p> <p>Untuk membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik, biasanya saya terus menerus bertanya kepada siswa, materi yang disampaikan hari ini sudah paham atau belum, tugas sudah selesai apa belum. Pokoknya disapa terus menerus, dengan penggunaan media whatsApp oleh guru fiqih menjadikan komunikasi diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring lebih baik.</p>	<p>Wawancara Hendri Bahtera, S.Pd Kepala Sekolah 21 September 2021</p> <p>Wawancara , Yosita Indah Lestari, S.Pd Wali Kelas, 24 September 2021</p>
<p>Apa saja kendala-kendala dihadapi Guru dalam Kreativitas Pembelajaran Fiqih ibadah</p>	<p>Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring dilihat dari adanya pembatasan waktu, sebelum pandemi pelajaran PAI seminggu sekali 3 jam, sekarang dua minggu sekali dan dipotong 45 menit, sehingga guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya dengan maksimal. Dan hambatan yang lain pun itu bisa dari bagaimana guru bisa menuntaskan kurikulum.”</p> <p>“Kendala dari guru yang dirasakan dalam pembelajaran daring ialah lebih ke merasakan rumitnya pelaksanaan proses pembelajaran daring itu sendiri. Bahwa implementasi penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring memang sangat tidak mudah untuk diterapkan dan dijalankan. Semuanya butuh proses dan adaptasi. Meskipun begitu guru fiqih juga tetap berupaya memaksimalkan agar pembelajaran daring tetap terlaksana sebagaimana mestinya</p>	<p>Wawancara Fardizal, S.Pd Waka Kurikulum 29 September 2021</p> <p>Wawancara .Hendri Bahtera, S.Pd Kepala Sekolah 1 Oktober 2021</p>

“Mungkin kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang kurang disiplin dalam belajar bisa mempengaruhi teman yang lainnya, siswa yang terpengaruh dengan kondisi tempat tinggalnya (keluarga), kami sebagai guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar anak-anak kami bisa tetap semangat belajar.”

“Karena pandemi memisahkan murid dan guru, dan kita sebagai guru juga tidak bisa mengontrol penuh aktivitas siswa, maka ketika pandemi seperti ini ada siswa yang beralasan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena membantu orang tuanya. Ada juga siswa yang terpengaruh pekerjaan dibandingkan dengan belajar. Kami selaku guru juga sudah berupaya secara maksimal bagaimana siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring bagaimanapun situasi dan kondisinya yang sedang dialami.”

Wawancara Ika Kartika Sari S.PdI  
Guru Fiqih, 1 Oktober 2021

Wawancara Afyanto S.PdI Guru  
Fiqih 5 Oktober 2021